



MEMBANGUN DAYA SAING SISWA SMK MELALUI OPTIMALISASI EMPLOYABILITY SKILL DAN KOMPETENSI

Oleh:

Dani Rahman Hakim, Euis Nessia Fitri
Universitas Pamulang

Email : danirahmanhak@gmail.com, nessiafitri@gmail.com

Abstract. This study aims to : 1) analyze the effect of learning achievement, ICT skills, and industrial work practices (internship) on student competencies, 2) analyze the effect of learning achievement, ICT skills, internship, and competencies on employability skills, and 3) analyze the effect of learning achievement, ICT skills, internship, competencies, and employability skill on competitiveness of vocational students in Accounting Department in South Tangerang City. The total sample of this research was 284 students. This study used quantitative approach and the data was analyzed using path analysis and Sobel test to determine the mediating role of intervening variable. The results of this research include: 1) Learning achievement had a positive and significant effect on competence, ICT skills had no effect on competence, and internship had a negative and significant effect on competence; 2) Learning achievement and ICT skills did not significantly affect employability skills, whereas internship and competence had a positive and significant effect on employability skills; and 3) Learning achievement, ICT skills, internship, and competencies did not significantly affect competitiveness, while employability skills had a positive and significant effect on competitiveness. Based on these results, it can be understood that until now competencies have not been able to be a determining factor in increasing student competitiveness. On that basis, the government should be developing a new formula that can be encouraging vocational schools to develop their students' competencies and employability skills

Informasi Artikel :

Artikel diterima 10 November 2019

Perbaikan 2 Februari 2020

Diterbitkan 25 Februari 2020

Terbit Online 25 Februari 2020

Kata kunci: Competencies, competitiveness, employability skills, ICT skills, learning achievement

A. PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi persaingan global adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan vokasional khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuannya jelas, agar SDM Indonesia berkualitas untuk memenangkan persaingan dunia kerja sehingga memperkecil angka pengangguran. Intensif

memberdayakan SDM untuk memenangkan persaingan dunia kerja sangat besar kontribusinya bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia serta peningkatan ekonomi.

Terlebih, pada tahun 2020 hingga 2030 Indonesia akan mengalami bonus demografi, suatu kondisi dimana 70 persen jumlah penduduk Indonesia berada pada usia produktif. Hal ini dapat men-

jadi berkah sekaligus cobaan, karena apabila bonus demografi tidak disertai dengan peningkatan kualitas SDM yang baik, maka justru akan menjadi beban yang besar bagi negara. Atas dasar itu, Indonesia sangat perlu menyusun strategi pemberdayaan SDM yang efektif. Salah satunya adalah dengan merancang regulasi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK agar ketika lulus nanti, mereka dapat bersaing di dunia kerja. Kemampuan siswa dalam memenangkan persaingan dunia kerja disebut sebagai daya saing siswa.

Daya saing seringkali diidentikan dengan power to compete atau kemampuan dalam bersaing. Apabila ditarik makna ke dalam daya saing siswa SMK, maka hasilnya adalah kemampuan siswa SMK dalam bersaing meraih prestasi dengan teman-teman sebayanya. Daya saing seperti ini, disebut sebagai real competition atau peer to peer competition. Dalam konteks ini, terdapat dua lingkup real competition untuk siswa yaitu persaingan untuk mendapatkan prestasi sesama temannya, serta persaingan mendapatkan pekerjaan (Cretsinger, 2003). Daya saing dalam lingkungan pendidikan dapat difokuskan menjadi tiga lingkup yaitu real competition, preceivid competition, dan self competition (Cretsinger, 2003). Penelitian Cretsinger

memberikan gambaran bahwa real competition dapat juga terlihat dalam pencarian di dunia kerja.

Saat ini daya saing siswa SMK Indonesia dinilai masih rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, tingkat pengangguran lulusan SMK sebesar 9,27 persen. Angka ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran lulusan lainnya. Begitupun halnya dengan angka pengangguran di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) yang mencapai 48 ribu orang dengan persentase lulusan SMK mendominasi (Kabar Tangsel). Ini artinya, daya saing siswa SMK di Tangsel masih tergolong belum memuaskan, perlu ditingkatkan, dan mendapat perhatian serius.

Terdapat sejumlah persoalan yang dihadapi oleh siswa SMK jurusan akuntansi kota Tangsel. Diantaranya adalah belum terujinya kompetensi siswa karena hingga saat ini belum banyak siswa yang dinyatakan lulus uji sertifikasi profesi. Selain itu, siswa SMK jurusan akuntansi di Kota Tangsel juga relatif kesulitan dalam mendapatkan pembelajaran berbasis praktek melalui Praktek Kerja Lapangan (Prakerin). Hingga saat ini, kebanyakan siswa yang menjalani Prakerin justru diminta untuk melaksanakan tugas-tugas yang bukan

merupakan bidangnya.

Dalam rangka meningkatkan daya saing siswa SMK, diperlukan iklim kolaborasi antara persaingan dengan kerjasama (Tebeanu & Macarie, 2013). Baik itu persaingan maupun kerjasama, sama-sama memiliki dampak positif bagi siswa apabila dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, diperlukan kemampuan pengajaran guru di kelas yang mampu mengkolaborasikan iklim bersaing dan kerjasama secara proporsional. Dunia kerja selalu mencari individu dengan keterampilan terbaiknya. Hal ini akan meningkatkan tingkat pengangguran karena adanya persaingan. Dengan demikian, meningkatkan kemampuan individu untuk mampu mendemonstrasikan keunggulan skill yang dimilikinya pada setiap tingkatan karir menjadi sangat penting (Miller et al., 2013).

Membangun daya saing untuk menghadapi persaingan kerja juga dapat dilakukan melalui peningkatan employability skill. Sebagaimana menurut Munadi et al. (2018) implementasi employability skill adalah salah satu terobosan untuk membangun daya saing sumber daya manusia. Dalam konteks ini, employability skill yang dimaksud adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap pekerja untuk beradaptasi dalam dunia kerja. Employability skill sangat

perlu ada dalam diri seorang pekerja untuk meningkatkan daya saingnya.

Definisi lain terkait employability skill adalah sejumlah keterampilan dasar yang diperlukan untuk mendapatkan, mempertahankan, dan melakukan pekerjaan dengan baik. Dapat juga dipahami sebagai suatu set keterampilan yang terdiri dari kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinteraksi, kemampuan komputer, kemampuan bersosialisasi, etika, dan manajemen diri (Buntat et al., 2013).

Dalam penelitian Asonitou (2015) disebutkan bahwa pendidikan akuntansi sedang mengarah kepada fokus utama membangun employability skill. Dalam penelitiannya tersebut, Asonitou (2015) terlebih dahulu mendefinisikan employability dan skill untuk kemudian dijadikan sebuah definisi baru dari employability skill. Dalam penelitian ini, employability skill dimaknai sebagai skill atau kemampuan seseorang untuk berada dalam pekerjaan (ability to be employed). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa diperlukan proses pengorganisasian struktur pendidikan akuntansi yang dimulai dengan menyesuaikan trend pendidikan akuntansi di dunia internasional serta beragam perubahan-perubahannya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi gap antara pendidikan akuntansi dengan

employability skill-nya. Maksudnya adalah, terjadi mismatch antara materi yang diberikan para guru dengan kebutuhan dunia kerja dalam bidang akuntansi.

Begitupun halnya dengan yang terjadi di Kota Tangsel, masih terjadi ketidaksesuaian antara skill yang benar-benar diperlukan dunia kerja, dengan skill yang dimiliki lulusan SMK jurusan akuntansi. Atas dasar itu, kurikulum pendidikan akuntansi di SMK Tangsel perlu diformulasikan kembali agar dapat mencapai employability skill lulusan yang sesuai dengan dunia kerja. Hal ini penting karena performa institusi pendidikan merupakan faktor penentu employability skill siswa melalui penggabungan antara program internship (magang) yang lebih intensif (Wye et al., 2012). Ini artinya, magang atau praktek kerja industri (Prakerin) dianggap dapat mempengaruhi employability skill seorang siswa SMK. Pengalaman bekerja yang didapatkan dari Prakerin itu dapat menjadi sarana yang efektif dalam peningkatan keterampilan dan kapasitas diri siswa tersebut.

Penelitian-penelitian tentang employability skill tergolong cukup banyak dilakukan di negara-negara maju. Misalnya di Inggris, penelitian tentang employability skill tergolong menjadi hal yang cukup difokuskan. Terbukti, per-

hatian pemerintah Inggris terhadap penanaman employability skill kepada para siswanya tergolong sangat intens untuk mendorong kemandirian (Miller et al., 2013). Indikator employability skill yakni fundamental skill, personal management skill, dan teamwork skill (Sermsuk et al., 2014). Dalam hal ini, fundamental skill berisi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, mengatur dan mengelola informasi, mengoperasikan angka, dan berfikir untuk memecahkan masalah (problem solving). Adapun management skill, terdiri atas perilaku yang positif, tanggungjawab, kemampuan beradaptasi, learning skill, serta mengedepankan safety work. Sementara teamwork skill, terdiri atas kemampuan bekerja bersama anggota organisasi dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam suatu tugas maupun proyek. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa personal management skill atau kemampuan mengelola diri merupakan skill yang paling penting di antara indikator employability skill lainnya. Sementara itu, level of importance dari indikator-indikator lainnya dianggap berada pada level medium atau menengah.

Salah satu aspek employability skill yang juga dianggap cukup menentukan penempatan seseorang lulusan dalam pekerjaan adalah teknik komunikasi. Ke-

mampuan tersebut dapat membuat lulusan SMK maupun perguruan tinggi untuk sukses dalam wawancara kerja. Dalam konteks ini, penelitian Lord et al. (2019) menyebutkan bahwa skill yang berkaitan dengan kemampuan lulusan untuk menghadapi wawancara kerja perlu dipelajari dalam proses pendidikan. Menurut Rowe & Zegwaard (2017) employability skill dapat dibangun dengan work integrated learning atau suatu strategi mengintegrasikan antara teori dengan praktek dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian Suarta (2012) menyebutkan sebaliknya, employability skill dinilai tidak dipengaruhi secara langsung oleh sistem pembelajaran dan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa employability skill cenderung tidak terbangun dari hasil pembelajaran, melainkan dari aktivitas-aktivitas lain di luar kelas, misalnya seperti aktivitas berorganisasi, ekstrakurikuler, dan Prakerin. Dalam hal ini, Prakerin pada penelitian terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap employability skill siswa SMK jurusan Akuntansi. Kesuksesan program Prakerin akan meningkatkan employability skill siswa (Noviyanti & Setiyani, 2019).

Apabila mengacu pada teori learning by doing yang dipopulerkan oleh John Dewey, pembelajaran yang efektif justru

tidak datang dari dalam kelas, melainkan dari luar kelas. Memberikan pengalaman kerja kepada siswa merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan employability skill. Pengalaman-pengalaman ini akan berpengaruh positif terhadap employability skill yang merupakan kondisi kematangan pengetahuan, kedewasaan dalam menerima peluang, bertanggungjawab, serta memiliki kesiapan untuk terjun dalam dunia kerja atau menghadapi tantangan persaingan dunia kerja (Slameto, 2010).

Atas dasar itu, Prakerin adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswanya sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Menurut Sawani et al. (2016), dalam disiplin ilmu akuntansi, Prakerin membantu menjembatani siswa untuk melengkapi kesenjangan antara input teknis pembelajaran di kelas dengan aplikasi faktual siswa atau mahasiswa terkait dengan metode akuntansi dalam transaksi yang nyata. Prakerin pada bidang keilmuan akuntansi memungkinkan siswa atau mahasiswa untuk belajar dari para praktisi akuntansi profesional yang sudah berpengalaman. Atas dasar itu, Prakerin menjadi salah satu metode yang digunakan hampir di seluruh program vokasional di dunia.

Sawani et al. (2016) menemukan

bahwa sebagian besar para pengguna peserta magang dalam bidang akuntansi merasa puas atas kinerja magang dalam konteks tanggungjawab, kompetensi kerja, dan kepatuhan atas persyaratan kerja di perusahaannya. Namun demikian, ditemukan bahwa para peserta magang atau Prakerin masih kesulitan dalam mengkomunikasikan ide serta menyiapkan laporan akuntansi teknis. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta magang kurang dibekali kompetensi-kompetensi teknis yang dibutuhkan dunia kerja. Berdasarkan hal itu, pembekalan mengenai kemampuan komunikasi serta kompetensi-kompetensi teknis lainnya sangat penting sebelum program Prakerin dilaksanakan.

Martín-Lara et al. (2019) menyebutkan bahwa mayoritas peserta program magang yang merasa puas atas program magang yang mereka laksanakan adalah karena merasakan bahwa peningkatan keterampilan lunak (*soft skill*) menjadi salah satu aspek yang ditawarkan program magang. Keterampilan lunak sebagaimana dimaksud diantaranya adalah kemampuan *teamwork skill* dan kemampuan berkomunikasi. Keduanya tersebut, merupakan bagian dari indikator *employability skill* yang dengan kata lain, program magang dinilai dapat meningkatkan *employability skill*.

Dalam penelitian Stansbie et al. (2016) dijelaskan bahwa program magang dapat dengan pembelajaran di kelas saling berkaitan. Pembelajaran di kelas adalah komplemen bagi para peserta magang untuk menjalani program magangnya. Adapun hasil dari program magang itu sendiri, terbukti dianggap mampu menghasilkan kemampuan baru serta kompetensi yang diperlukan. Ini artinya, program magang atau Prakerin dapat meningkatkan kompetensi serta *employability skill*. Sedangkan dalam penelitian Koc et al. (2014) dijelaskan bahwa setelah mengikuti Prakerin pada pendidikan vokasi dalam sektor pariwisata dan perhotelan di Turki, terbukti hanya 18,3% siswa yang ingin untuk berkarir sesuai bidangnya. Ini artinya, Prakerin dianggap belum dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan karirnya.

Namun, menurut Arisandi, (2017) Prakerin terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kompetensi. Responden penelitian ini adalah para siswa SMK jurusan teknik bangunan. Semakin sukses program Prakerin dilaksanakan, kompetensi siswa cenderung lebih meningkat. Sementara itu, dalam bahasa penelitian Yang et al. (2016) Prakerin atau program magang disebut sebagai *experiential learning (EL)*. Da-

lam hal ini, Prakerin atau EL dipahami sebagai proses belajar dari pengalaman yang memiliki peran krusial untuk menghasilkan hubungan signifikan antara disiplin akademik dan industri. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat berasosiasi positif terhadap employability skill. Adapun employability skill itu sendiri, sangat dihargai oleh para pengguna tenaga kerja sehingga memungkinkan siswa dengan employability skill yang tinggi dapat memenangkan persaingan dunia kerja. Dengan kata lain, employability skill ini dapat meningkatkan daya saing.

Prakerin juga terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan employability skill (Ishengoma & Vaaland, 2016). Namun dalam penelitian Chen et al. (2018) general skill seperti kepemimpinan, kemampuan bekerjasama, dan kemampuan bahasa yang merupakan dimensi employability skill justru tidak meningkat setelah menjalani program magang. Dalam hal ini, dimensi-dimensi employability skill yang digunakan yakni kompetensi profesional, sikap dalam bekerja, general skill, dan perencanaan karir serta kepercayaan diri.

Aspek lain yang dinilai sangat penting untuk meningkatkan daya saing siswa adalah kompetensi. Pada tingkat mahasiswa jurusan Akuntansi, kompe-

tensi dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, prestasi belajar, keterlibatan dalam praktek kerja lapangan, dan keterlibatan dalam mata kuliah prakek (Ulum et al., 2017). Adapun kompetensi dalam konteks siswa SMK, dianggap dapat sebagai salah satu variabel penting yang mempengaruhi employability skill. Hal ini sebagaimana yang terungkap dalam penelitian Putriatama et al. (2016) bahwa kompetensi kejuruan, pengalaman Prakerin, dan wawasan dunia kerja signifikan dalam mempengaruhi employability skill. Maksud dari kompetensi kejuruan ini yakni kompetensi yang didapatkan oleh siswa SMK berdasarkan jurusan atau bidangnya masing-masing.

Terkait dengan kompetensi, konsep dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kuantitas lulusan ke dalam dunia kerja (Suleman, 2016). Kompetensi merupakan kemampuan atau kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan, yang dalam hal ini kemampuan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intelektual dan fisik (Robbin & Judge, 2015). Dunia usaha, organisasi profesi, beserta pemerintah telah memberikan telah memberikan gambaran mengenai kompetensi pekerja akuntansi melalui Standar Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) berdasarkan keputusan menteri tenaga kerja

dan transmigrasi Republik Indonesia nomor 182 tahun 2013. Dalam SKKNI tersebut, disebutkan secara detail unit-unit kompetensi bidang akuntansi berdasarkan level kualifikasinya.

Dalam SKKNI, kompetensi yang dimiliki seorang pekerja akuntansi lulusan SMK adalah sebagai pada kualifikasi II teknisi akuntansi junior. Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa maupun lulusan SMK dapat dikatakan memiliki kompetensi akuntansi apabila lulus semua unit kompetensi pada kualifikasi II teknisi akuntansi junior tersebut. Adapun unit-unit kompetensinya ada lima diantaranya adalah menyusun jurnal, menyelesaikan buku besar, dan menyusun laporan keuangan. Apabila siswa telah mengikuti uji kompetensi ini, maka yang bersangkutan akan mendapatkan sertifikat kompetensi yang dapat digunakan sebagai pendamping ijazah.

Selain employability skill dan kompetensi, variabel lain yang juga dinilai dapat mempengaruhi pembangunan daya saing siswa SMK adalah prestasi belajar, ICT skill, dan Prakerin. Prestasi belajar dapat mempengaruhi daya saing siswa. Hakim et al. (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif terhadap daya saing. Prestasi belajar dalam konteks ini adalah nilai akademik yang didapatkan oleh siswa/mahasiswa yang

bersangkutan. Disamping itu, menurut Kuh et al. (2006) terdapat dua outcome dari keberhasilan belajar siswa yaitu prestasi akademik dan keuntungan ekonomis peningkatan kualitas hidup setelah lulus. Dengan demikian, prestasi belajar sangat penting bagi peningkatan daya saing seorang siswa demi meningkatkan kualitas hidupnya di masa yang akan datang.

Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Ini artinya, prestasi belajar dapat berupa kemampuan-kemampuan baik itu kognitif, psikomotorik, maupun afektif yang dihasilkan setelah belajar (Winkel, 2010). Adapun menurut (Syah, 2010), prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Bagi siswa SMK, prestasi belajar kerap kali tidak dianggap sebagai aspek yang tidak mendapatkan prioritas karena keterampilan dianggap lebih penting. Namun demikian, aspek pengetahuan atau kognitif justru dapat menjadi dasar untuk mencapai keterampilan. Terlebih bagi siswa SMK jurusan akuntansi, keterampilan untuk mencapai kompetensi akuntansi serta daya saingnya berawal dari pengetahuan mengenai prinsip-prinsip, kaidah, serta teori tentang akuntansi.

Tetapi dalam penelitian Eliyani et al. (2016) pengetahuan mata diklat produktif tidak mempengaruhi kesiapan kerja. Mata diklat produktif dalam penelitian tersebut adalah materi-materi pembelajaran kunci sesuai dengan jurusannya, yang dalam penelitian ini adalah akuntansi. Kondisi dalam penelitian tersebut dinilai karena materi-materi akuntansi yang disampaikan dalam pembelajaran belum siap dan belum dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Sedangkan ICT skill, didefinisikan sebagai Information Communication and Technology yang berarti penguasaan seseorang atas pengolahan informasi untuk komunikasi dengan menggunakan teknologi. Selain ICT skill, istilah mengenai penguasaan ICT yang populer adalah ICT literasi. Dalam hal ini, ICT literasi merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital atau peralatan komunikasi, dan mengaplikasikannya sebagai alat untuk mengakses, mengelola, menyatukan, mengevaluasi, dan membuat informasi (Educational Testing Service (ETS), 2007). ICT skill lebih kepada sederet kemampuan teknis yang harus dimiliki oleh seseorang dalam hal penguasaan teknologi untuk memasuki dunia kerja. Definisi singkat ICT skill itu sendiri yaitu kemampuan seseorang dalam hal menggunakan teknologi untuk

membantu pekerjaannya sehari-hari. Saat ini, angkatan kerja harus mampu mendemonstrasikan ICT skill yang bersifat umum, tidak hanya untuk mereka yang berkarier di bidang IT saja. Melainkan juga bagi seluruh lulusan yang akan memasuki dunia kerja.

ICT skill yang bersifat umum tersebut, dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: 1) Penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras (windows, pengolah kata, spreadsheet, aplikasi basis data, aplikasi seluler, dan lainnya); serta 2) Penggunaan layanan internet yang bertanggungjawab (email, penulisan digital, basis data elektronik, komunikasi digital dan sebagainya). Kedua keterampilan ini harus dikembangkan oleh semua lulusan, meskipun untuk berbagai tingkat keahlian, akan tergantung kepada bidang studi yang digeluti (Educational Testing Service (ETS), 2007).

Miliszewska (2008) menyimpulkan bahwa ICT skill merupakan salah satu atribut penting untuk mendorong siswa berkembang untuk memasuki dunia kerja. ICT skill ini akan mendukung dan memudahkan lulusan memenangkan persaingan dunia kerja. Indikator ICT skill yang perlu dikuasai siswa SMK untuk bersaing dalam dunia kerja antara lain: 1) Menyalin atau memindahkan sebuah file atau folder, 2) Menggunakan fungsi copy

paste untuk menggandakan atau memin-dahkan informasi di dalam dokumen, 3) Mengirim email dengan melampirkan files baik itu berupa dokumen, gambar, maupun video. 5) Menggunakan formula aritmatika basik dalam spreadsheet. 6) Mengkoneksikan serta menginstal perangkat baru ke komputer (printer, usb, modem, dll). 7) Menemukan, mengunduh, dan menginstal software. 8) Membuat prestasi elektronik dengan menggunakan teks, gambar, video, audio, dan charts. 9) Mengolah kata dengan program office word (Group & York, 2015).

Penelitian tentang pentingnya ICT skill juga telah cukup banyak dilakukan. Hal ini karena ICT skill dianggap sebagai bagian dari basic skill atau kemampuan dasar yang disyaratkan oleh dunia kerja. Dalam hal ini, sebagian besar basic skill diidentikan dengan kemampuan numerik, literasi, dan kemampuan untuk menggunakan ICT (Miller et al., 2013). Sedangkan apabila mengambil pendapat Corker (2015), skill yang dianggap penting dimiliki oleh seorang lulusan antara lain, verbal communication, teamwork, commercial awereness, analysis and investigation, initiative, ICT, written communication, planning and organization, independence, dan time management.

Mengacu pada penelitian Martínez-

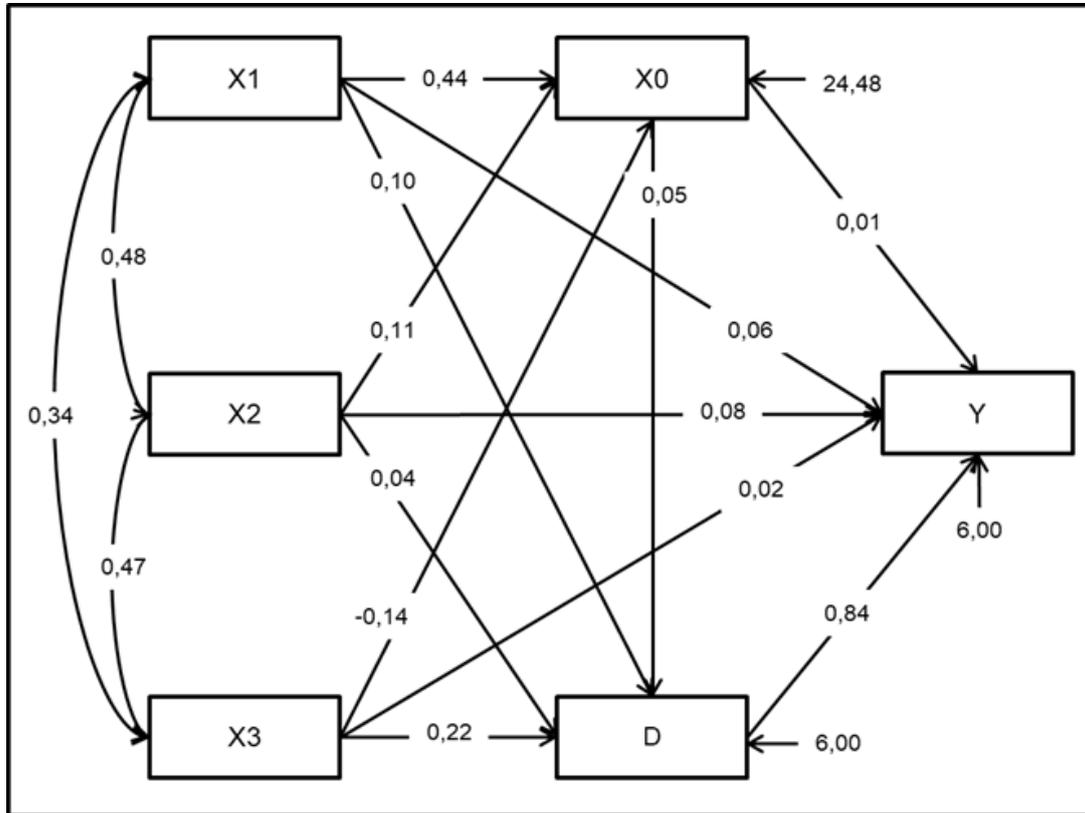
Cerdá et al. (2018) bahwa beberapa dimensi dari ICT dapat meningkatkan employability skill. ICT skill dalam konteks digital ekonomi seperti saat ini telah mengakibatkan adanya posisi-posisi pekerjaan baru yang akan sangat dicari oleh perusahaan. Di Gregorio et al. (2019) menyebutkan bahwa di Eropa, manajer pemasaran digital, manajer sosial media, manajer e-commerce, dan analisis big data menjadi pekerjaan-pekerjaan utama untuk kesuksesan masa depan. Berdasarkan hal itu, ICT skill dianggap sebagai salah satu aspek penting yang dapat meningkatkan employability serta daya saing seseorang. Menurut Mlambo et al. (2018) ICT diharapkan dapat menjadi aspek integral dalam proses pembelajaran. Artinya, diperlukan penggunaan ICT dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta ICT skill siswa.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur sebagai metode analisis datanya. Teknisnya dilakukan dengan meregresi model sesuai dengan sub strukturnya. Terdapat tiga tahapan regresi yang dilakukan yaitu regresi variabel X1, X2, dan X3 terhadap X0. Regresi X1, X2, X3, dan X0 terhadap D. Serta regresi X1, X2, X4, X0, dan D terhadap Y. Dari

hasil regresi tersebut, selanjutnya dimasukkan ke dalam diagram jalur sebagaimana berikut :



Gambar 1.1. Diagram Jalur Hasil Analisis

Keterangan :

X1 = Prestasi Belajar

X2 = *ICT skill*

X3 = *Prakerin*

X0 = Kompetensi

D = *Employability skill*

Y = Daya Saing

Berdasarkan diagram jalur diatas, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sub Struktur 1 :

$$X0 = -117,38 + 0,44 + 0,11 -$$

$$0,14 + 24,48$$

Sub Struktur 2 :

$$D = 15,93 + 0,10 + 0,04 + 0,22 + 0,05 + 6,00$$

Sub Struktur 3 :

$$Y = 11,85 + 0,06 + 0,08 + 0,02 + 0,02 + 0,01 + 0,84 + 5,53$$

Adapun pengaruh antar variabel yang menunjukkan pengaruh langsung maupun tidak langsung dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1. Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh antar Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X0	D	
X1 terhadap X0	0.44	-	-	0.44
X2 terhadap X0	0.11	-	-	0.11
X3 terhadap X0	-0.14	-	-	-0.14
X1 terhadap D	0.1	-	-	0.1
X2 terhadap D	0.04	-	-	0.04
X3 terhadap D	0.22	-	-	0.22
X0 terhadap D	0.05	-	-	0.05
X1 terhadap Y	0.06	0.004	0.08	0.144
X2 terhadap Y	0.08	0.001	0.03	0.111
X3 terhadap Y	0.02	-0.001	0.18	0.199
X0 terhadap Y	0.01	-	0.04	0.05
D terhadap Y	0.84	-	-	0.84

Hasil Uji Hipotesis

terlihat dari tabel sebagai berikut :

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat

Tabel 1.2. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh	Hipotesis	t	sig	Keterangan
X1 terhadap X0	H1	7.206	0.000	Diterima
X2 terhadap X0	H2	1.721	0.086	Ditolak
X3 terhadap X0	H3	-2.308	0.022	Diterima
X1 terhadap D	H4	1.349	0.179	Ditolak
X2 terhadap D	H5	0.703	0.483	Ditolak
X3 terhadap D	H6	4.52	0.000	Diterima
X0 terhadap D	H7	3.674	0.000	Diterima
X1 terhadap Y	H8	0.952	0.342	Ditolak
X2 terhadap Y	H9	1.376	0.170	Ditolak
X3 terhadap Y	H10	0.447	0.655	Ditolak
X0 terhadap Y	H11	0.881	0.379	Ditolak
D terhadap Y	H12	15.51	0.000	Diterima

Deskripsi Prestasi Belajar, *ICT skill*, *Prakerin*, *Kompetensi*, *Employability skill*, dan Daya Saing Siswa SMK Jurusan Akuntansi Kota Tangerang Selatan

Deskripsi umum variabel dalam penelitian ini dapat terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Daya_Saing	284	56.00	84.00	70.5493	5.61746
Employability_Skill	284	42.00	63.00	51.3908	4.57123
Kompetensi	284	27.00	100.00	60.0845	19.57625
Prestasi_Belajar	284	72.00	93.00	81.8803	3.95912
ICT_Skill	284	70.00	97.00	82.3521	4.37338
<i>Prakerin</i>	284	75.00	99.00	87.9049	5.70674
Valid N (listwise)	284				

Prestasi belajar rata-rata siswa cenderung menunjukkan kondisi yang baik dengan predikat nilai rata-rata B. Prestasi belajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai raport ini cenderung lebih menunjukkan kemampuan kognitif siswa. Dari prestasi belajar ini, terlihat bahwa pemahaman siswa atas mata pelajaran yang diberikan cenderung merata. Baik itu siswa dari sekolah negeri maupun swasta. Meskipun sekolah swasta, namun kualitas pendidikan SMK jurusan akuntansi yang diselenggarakan cenderung merata. Perbedaan mendasarnya terletak dari kecerdasan bawaan dan semangat belajar siswa itu sendiri.

Berkaitan dengan *ICT skill* siswa, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *ICT skill* siswa berada pada kategori cukup tinggi atau dengan predikat B (baik). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK mampu untuk mengoperasikan aplikasi komputer sesuai dengan apa yang telah

No. SK Akreditasi Ristekdikti : 34/E/KPT/2018

dipelajarinya di bangku sekolah. Aplikasi-aplikasi seperti microsoft word, excel, maupun aplikasi komputer akuntansi cenderung dapat dioperasikan siswa SMK. Namun demikian, pengoperasian aplikasi-aplikasi tersebut cenderung tidak mendalam karena baru sebatas pengenalan fungsi-fungsi dasarnya saja.

Prakerin siswa SMK jurusan akuntansi di Kota Tangsel menunjukkan kondisi penilaian yang sangat tinggi dengan rata-rata nilai 87 atau predikat A. Nilai ini diberikan oleh para pengguna siswa *Prakerin*, sehingga angka ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna siswa *Prakerin* merasa puas dengan kinerja yang ditunjukkan para siswa selama program *Prakerin*. Besarnya penilaian dalam *Prakerin* ini mengindikasikan bahwa dunia usaha cenderung puas atas sikap kerja yang ditunjukkan. Baik itu semangat kerja, kesipanan, hingga kemauan mengerjakan tugas.

Deskripsi *Employability skill* siswa
DOI:<https://doi.org/10.17509/e.v1i1.20973>

SMK jurusan akuntansi se-Kota Tangsel berada pada kategori yang tinggi berdasarkan tabulasi data kuisisioner penelitian. Aspek yang dianggap cukup mendominasi dari *employability skill* tersebut adalah dari segi semangat kerja, dan kemampuan bekerjasama. Aspek yang perlu ditingkatkan dari *employability skill* ini adalah tanggungjawab serta kemauan untuk terus belajar.

Sementara itu, hasil dari analisis statistik deskriptif daya saing menunjukkan bahwa kondisi daya saing siswa berada pada kategori yang relatif tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa memersepsikan dirinya siap untuk menghadapi dunia kerja karena memiliki karakteristik-karakteristik yang diperlukan untuk memenangkan persaingan.

1. Pengaruh Prestasi Belajar, *ICT skill*, dan *Prakerin* terhadap Kompetensi

Prestasi belajar berpengaruh positif terhadap kompetensi. Temuan ini mendukung hasil riset Ulum et al. (2017) yang juga menyatakan bahwa prestasi belajar seseorang secara signifikan mempengaruhi kompetensi. Semakin besar tingkat prestasi belajar seseorang, maka kompetensinya juga akan semakin tinggi. Dengan kata lain, nilai yang menjadi tolak ukur prestasi belajar dianggap masih relevan dalam menunjukkan kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil ini, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SMK se-Tangsel relatif masih sesuai tujuan utamanya yakni menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi. Di samping itu, sistem penilaiannya juga masih relevan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sebab, kompetensi juga melibatkan ketiga aspek tersebut.

ICT skill tidak mempengaruhi kompetensi. Padahal apabila mengacu pada rekomendasi dari hasil penelitian Mlambo et al. (2018), integrasi ICT ke dalam pembelajaran merupakan aspek penting yang diharapkan. Integrasi tersebut akan meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi atau keahlian siswa. *ICT skill* yang diukur dalam penelitian ini berisi kemampuan para siswa dalam mengoperasikan microsoft word, excel, serta menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas kesehariannya. Namun pada kenyataannya, mayoritas siswa cenderung menggunakan teknologi untuk keperluan hiburan. Mereka menggunakan internet untuk mencari konten-konten hiburan seperti game, film, maupun yang lainnya.

Semakin banyak siswa menggunakan internet, kemampuan dan pemahaman mereka atas *ICT skill* akan semakin tinggi. Namun, *ICT skill* terse-

but tidak berkaitan secara langsung dengan kompetensi jurusan mereka masing-masing. Semakin banyak menggunakan internet, justru membuat siswa semakin terlena dengan tugas belajarnya. Hal ini menjadi alasan utama mengapa *ICT skill* dalam penelitian ini tidak secara signifikan mempengaruhi kompetensi.

Prakerin atau internship secara signifikan mempengaruhi kompetensi. Namun, pengaruhnya bersifat negatif yang artinya semakin baik penilaian *Prakerin* siswa justru kompetensinya akan semakin kecil. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Arisandi (2017) yang menyatakan bahwa *Prakerin* terbukti berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa. Namun demikian, responden penelitian Arisandi (2017) ini adalah siswa SMK jurusan teknik bangunan yang secara teknis cukup berbeda karakteristik dengan responden dalam penelitian ini yang merupakan siswa SMK jurusan akuntansi.

Bagi siswa jurusan teknik bangunan, *Prakerin* yang didapatkannya cenderung lebih efektif karena pekerjaan-pekerjaan yang didapatkan selama *Prakerin* cenderung sesuai dengan bidang keahliannya. Cukup berbeda dengan siswa jurusan akuntansi sebagai responden penelitian ini yang melalui justru mendapati peker-

jaan-pekerjaan yang kurang sesuai dengan bidang keilmuannya selama *Prakerin*. Atas dasar itu, semakin lama siswa berada pada program *Prakerin*, membuat mereka terlena untuk meningkatkan kompetensinya.

Siswa akuntansi seyogianya menjalani *Prakerin* dengan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan seorang calon akuntan. Namun pada kenyataannya tidak, siswa jurusan akuntansi malah diminta untuk mendukung dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang lain, diantaranya seperti menangani berkas, melayani *customer*, dan kegiatan lain yang tidak berhubungan secara langsung dengan pekerjaan seorang akuntan.

2. Pengaruh Prestasi Belajar, *ICT skill*, *Prakerin*, dan Kompetensi terhadap *Employability skill*

Prestasi belajar tidak signifikan mempengaruhi *employability skill*. Temuan ini mengindikasikan bahwa membangun *employability skill* cenderung masih sulit dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, prestasi belajar adalah hasil pembelajaran di kelas, sedangkan *employability skill* cenderung dibangun melalui aktivitas-aktivitas sosial, organisasi, maupun ekstrakurikuler. Temuan ini cukup senada dengan hasil penelitian Suarta (2012) yang menyatakan bahwa pengembangan

employability skill tidak dapat dipandang sebagai sebagai imbas dari sistem pembelajaran dan lingkungan belajar, karena baik itu sistem pembelajaran maupun lingkungan belajar sama-sama tidak berpengaruh secara langsung terhadap *employability skill*.

Hasil dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa *ICT skill* tidak signifikan mempengaruhi *employability skill*. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Martínez-Cerdá et al. (2018) yang menyebutkan bahwa dimensi-dimensi yang ada dalam *ICT skill* akan dapat meningkatkan *employability skill* seseorang. *ICT skill* dalam penelitian ini hanya diukur dari mata pelajaran khusus IT di SMK. Padahal, *ICT skill* harus diterapkan dalam seluruh mata pelajaran ebagaimana dalam riset Mlambo et al. (2018) yang menyatakan bahwa *ICT skill* perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Prakerin secara signifikan mempengaruhi *employability skill*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ishengoma & Vaaland (2016) dan Yang et al. (2016) yang secara gamblang menyebutkan bahwa program magang dapat meningkatkan *employability skill*. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan *employability skill* siswa SMK jurusan akuntansi ditunjukkan dengan adanya peningkatan ke-

mampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama, hingga mengambil inisiatif atas pekerjaan.

Begitupun halnya dengan kompetensi, terbukti signifikan mempengaruhi *employability skill*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kompetensi yang mumpuni cenderung sudah memiliki *employability skill* yang baik. Temuan ini mendukung hasil penelitian Putriatama et al. (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi kejuruan, pengalaman *Prakerin*, dan wawasan dunia kerja signifikan dalam mempengaruhi *employability skill*.

3. Pengaruh Prestasi Belajar, *ICT skill*, *Prakerin*, Kompetensi, dan *Employability skill* terhadap Daya Saing

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak mempengaruhi daya saing. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Hakim et al. (2016) yang menyatakan bahwa prestasi belajar terbukti mempengaruhi daya saing. Adanya perbedaan hasil penelitian ini salah satunya disebabkan oleh perbedaan responden penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya prestasi belajar dan daya saing yang diukur adalah milik para mahasiswa Perguruan Tinggi, sedangkan dalam penelitian ini responden penelitiannya adalah para siswa SMK.

Bagi siswa SMK, prestasi belajar cenderung tidak dijadikan sebagai suatu aspek utama dalam pembelajaran. Orientasi utama dari pendidikan vokasional ini adalah kompetensi dan keterampilan.

ICT skill dalam temuan ini juga tidak terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap daya saing, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini tidak sejalan dengan kesimpulan dalam penelitian Miliszewska (2008) yang menyatakan bahwa *ICT skill* adalah salah satu atribut penting yang diperlukan untuk memenangi persaingan dunia kerja. Tidak signifikannya pengaruh *ICT skill* terhadap daya saing ini dinilai karena lapangan kerja bagi lulusan SMK jurusan akuntansi cenderung belum terlalu banyak bersentuhan dengan ICT.

Prakerin juga tidak secara signifikan mempengaruhi daya saing. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Padahal, apabila mengacu pada pendapat Sawani et al. (2016) semestinya *Prakerin* bagi siswa vokasional jurusan akuntansi semestinya dapat meningkatkan daya saingnya. Hal ini karena sebagian besar para pengguna peserta magang dalam bidang akuntansi merasa puas atas kinerja magang dalam konteks tanggungjawab, kompetensi kerja, dan kepatuhan atas persyaratan kerja di perusahaannya.

Adapun variabel yang terbukti secara

signifikan berpengaruh positif terhadap daya saing adalah *employability skill*. Hal ini menunjukkan bahwa sampai sekarang ini, alumni SMK yang berhasil bekerja tidak semata-mata mengandalkan prestasi belajar maupun kompetensinya, melainkan lebih ditentukan oleh *employability skill* yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Munadi et al., 2018) yang menyatakan bahwa *employability skill* bagi siswa SMK diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan sukses dalam meningkatkan produktivitas.

C. SIMPULAN

Prestasi belajar dan *Prakerin* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi namun *ICT skill* tidak signifikan mempengaruhi kompetensi. Prestasi Belajar dan *ICT skill* tidak signifikan mempengaruhi *Employability skill*, sementara Kompetensi signifikan berpengaruh positif terhadap *Employability skill*. Kompetensi tidak signifikan mempengaruhi daya saing, sementara *Employability skill* terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap Daya Saing.

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian diantaranya, pertama, agar kompetensi siswa dapat dimaksimalkan, sebaiknya SMK jurusan Akuntansi di

Kota Tangerang Selatan memacu peningkatan prestasi belajar siswa dengan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi untuk juga memaksimalkan *ICT skill*. Kedua, dalam rangka meningkatkan *Employability skill*, sebaiknya SMK jurusan Akuntansi di Kota Tangerang Selatan memperbanyak aktivitas pembelajaran berbasis proyek dan praktek kerja bagi para siswanya. Namun, proporsinya tetap harus seimbang dengan pemberian materi dalam proses pembelajaran agar Prestasi Belajar dan *Employability skill* siswa dapat sama-sama ditingkatkan. Ketiga, membangun daya saing siswa perlu dengan melakukan *treatment* yang lebih serius dalam peningkatan *employability skill* tanpa mengabaikan aspek kompetensi dan prestasi belajarnya.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, A. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri (*Prakerin*) Terhadap Kompetensi Siswa Smkn 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(1/JKPTB/13).
- Asonitou, S. (2015). Employability Skills in Higher Education and the Case of Greece. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1202>
- Buntat, Y., Jabor, M. K., Saud, M. S., Mansor, S. M. S. S., & Mustaffa, N. H. (2013). Employability Skills Element's: Difference Perspective Between Teaching Staff and Employers Industrial in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.077>
- Chen, T. ling, Shen, C. cheng, & Gosling, M. (2018). Does employability increase with internship satisfaction? Enhanced employability and internship satisfaction in a hospitality program. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2018.04.001>
- Corker, C. (2015). Introducing Students to Employability, Skills and Reflection: A Case Study 1 from History. *Student Engagement and Experience Journal*. <https://doi.org/10.7190/seej.v4i1.113>
- Cretsinger, M. A. (2003). Academic Competitiveness Among Graduate Students. *University of Wisconsin-Stout*.
- Di Gregorio, A., Maggioni, I., Mauri, C., & Mazzucchelli, A. (2019). Employability skills for future marketing professionals. *European Management Journal*. <https://doi.org/10.17509/e.v1i1.20973>

- doi.org/10.1016/j.emj.2019.03.004
Educational Testing Service (ETS). (2007). Digital Transformation: A Framework for ICT Literacy. A Report of the International ICT Literacy Panel. In *Educational Testing Service*.
- Eliyani, C., Yanto, H., & others. (2016). Determinan kesiapan kerja siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5 (1), 22–30.
- Group, E., & York, N. (2015). *ICT indicators for the SDG monitoring framework Technical information sheets prepared by ITU. September*.
- Hakim, D. R., Wahyudin, A., & Thomas, P. (2016). Peran Soft Skill Dalam Memediasi Pengaruh Prestasi Belajar Dan Aktivitas Berorganisasi Terhadap Daya Saing Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan. *Journal of Economic Education*, 5(2), 154–167.
- Ishengoma, E., & Vaaland, T. I. (2016). Can university-industry linkages stimulate student employability? *Education and Training*. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2014-0137>
- Koc, E., Yumusak, S., Ulukoy, M., Kilic, R., & Toptas, A. (2014). Are internship programs encouraging or discouraging? - A viewpoint of tourism and hospitality students in Turkey. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2014.10.001>
- Kuh, G. D., Kinzie, J., & Buckley, J. A. (2006). What Matters to Student Success : A Review of the Literature Spearheading a Dialog on Student Success. *Commissioned Report for the National Symposium on Postsecondary Student Success Spearheading a Dialog on Student Success*.
- Lord, R., Lorimer, R., Babraj, J., & Richardson, A. (2019). The role of mock job interviews in enhancing sport students' employability skills: An example from the UK. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2019.04.001>
- Martín-Lara, M. A., Iáñez-Rodríguez, I., & Luzón, G. (2019). Improving the internship experience in the master of chemical engineering at the University of Granada. *Education for Chemical Engineers*. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2018.07.003>
- Martínez-Cerdá, J.-F., Torrent-Sellens,

- J., & González-González, I. (2018). Socio-technical e-learning innovation and ways of learning in the ICT-space-time continuum to improve the employability skills of adults. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.10.019>
- Miliszewska, I. (2008). *ICT skills: An Essential Graduate Skill in Today's Global Economy? Proceedings of the 2008 InSITE Conference*. <https://doi.org/10.28945/3194>
- Miller, L., Biggart, A., & Newton, B. (2013). Basic and employability skills. *International Journal of Training and Development*. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12007>
- Mlambo, S., Chukwuere, J. E., & Ndebele, C. (2018). Perceptions of pre-service teachers on the use of ICTs for instructional purposes. *Journal of Gender, Information and Development in Africa (JGIDA)*, 7(2), 77–101.
- Munadi, S., Widarto, Yuniarti, N., Jerusalem, M. A., & Hermansyah. (2018). *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*. UNY Press.
- Noviyanti, D., & Setiyani, R. (2019). Kesiapan Kerja Siswa: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Employability Skill. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 551–567.
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. M. (2016). Kontribusi pengalaman *Prakerin*, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan melalui employability skill serta dampaknya terhadap kesiapan kerja lulusan SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1544–1554.
- Robbin, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi* (R. Saraswati & F. Sirait (eds.); 16th ed.). Salemba Empat.
- Rowe, A., & Zegwaard, K. (2017). Developing graduate employability skills and attributes: Curriculum enhancement through work-integrated learning. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 18, 87–99.
- Sawani, Y., Abdillah, A., Rahmat, M., Noyem, J. A., & Sirat, Z. (2016). Employer's Satisfaction on Accounting Service Performance: A Case of Public University Internship Program. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.17509/e.v1i1.20973>

- doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.386
- Sermasuk, S., Triwichitkhun, D., & Wongwanich, S. (2014). Employment Conditions and Essential Employability Skills Required by Employers for Secondary School Graduate. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.482>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Stansbie, P., Nash, R., & Chang, S. (2016). Linking internships and classroom learning: A case study examination of hospitality and tourism management students. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2016.07.001>
- Suarta, I. M. (2012). Hubungan sistem pembelajaran, lingkungan belajar, konsep diri dan pengembangan employability skills mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16, 24–41.
- Suleman, F. (2016). Employability Skills of Higher Education Graduates: Little Consensus on a Much-discussed Subject. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.025>
- Sya, Muhibbin (2010). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru. In *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*.
- Tebeanu, A. V., & Macarie, G. F. (2013). Cooperation and Competitiveness in the Educational Environment from the Students' Perspective. An Essay Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.211>
- Ulum, M. R., Yanto, H., & Widiyanto, W. (2017). Kontribusi Motivasi Berprestasi, IPK dan Student Engagement dalam Membangun Kompetensi Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic Education*, 6 (2), 106–113.
- Winkel, W. S. (2010). *Psikologi pengajaran*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=Jbm0nQAACAAJ>
- Wye, C.-K., Lim, Y.-M., & Lee, T.-H. (2012). Perceived job readiness of business students at the institutes of higher learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 1(6), 149–156.